

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHALAT
PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PG-TK PLUS AL-AFKAR
BUNGURASIH TENGAH WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

SITI ROHMA

NIM : D99219070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rohma

NIM : D99219070

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo” adalah hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Sidoarjo, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Siti Rohma

NIM: D99219070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Siti Rohma

NIM : D99219070

Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan
Shalat Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PG-TK Plus
Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005



Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Rohma ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 12 Juli 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I
NIP. 197511162007101001

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Yahya Aziz, SAg., M.Pd.
NIP. 197208291999031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI ROHMA
NIM : D99219070
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : sitirohma0905@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHALAT PADA ANAK
USIA 3-4 TAHUN DI PG-TK PLUS AL-AFKAR BUNGURASIH TENGAH WARU
SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2023

Penulis

(Siti Rohma)

ABSTRAK

Siti rohma, NIM: D99219070 07 Juli 2023, Judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Waru Sidoarjo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd.I, Pembimbing II: Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai macam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan datayang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih serta dokumentasi secara langsung yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan deskriptif analisis.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak di antaranya adalah (1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keterampilan shalat sejak usia dini, (2) Guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan keterampilan shalat sejak usia dini, (3) Guru menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak, (4) Guru memberikan penguatan untuk anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentang keterampilan shalat di sekolah, (5) Guru memberikan hadiah sebagai tanda apresiasi dari usaha dan capaian anak selama melaksanakan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan hukuman kepada anak yang masih sedikit susah untuk diarahkan dengan memberikannya peringatan dan dipulangkan paling akhir di antara teman-teman lainnya, (6) Guru menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya ketika berada di rumah. Selain itu, adapula faktor penghambat dan pendukung dalam upaya guru meningkatkan keterampilan shalat pada anak ketika di sekolah, antara lain: faktor penghambat yakni kurang kesadaran diri pada peserta didik untuk bersikap baik ketika pelaksanaan shalat dan masih terdapat peserta didik yang ribut dan mengganggu temannya pada saat melaksanakan ibadah shalat. Faktor pendukung antara lain yakni adanya buku laporan perkembangan anak atau Raport, adanya kerjasama dengan orang tua dan adanya penunjang dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan shalat ketika berada di sekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Keterampilan Shalat, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II | 8 |
| KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat | 8 |
| 1. Upaya Guru | 8 |
| 2. Peran Guru | 9 |
| 3. Keterampilan Shalat | 14 |
| B. Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat | 17 |
| 1. Pengertian Metode | 18 |
| 2. Macam – Macam Metode Pembelajaran | 18 |
| 3. Anak Usia Dini 3-4 Tahun | 24 |
| C. Penelitian Terdahulu | 28 |
| BAB III | 32 |
| METODE PENELITIAN | 32 |

| | | |
|--|---|-----------|
| A. | Jenis Penelitian | 32 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 1. | Tempat Penelitian | 33 |
| 2. | Waktu Penelitian..... | 33 |
| C. | Sumber Data dan Subjek Penelitian..... | 33 |
| b. | Data Sekunder | 34 |
| 2. | Subjek Penelitian | 35 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 1. | Observasi..... | 36 |
| 2. | Wawancara..... | 36 |
| 3. | Dokumentasi | 37 |
| E. | Teknik Analisis Data | 38 |
| 1. | Reduksi Data (<i>Data Reducation</i>)..... | 38 |
| 2. | Penyajian Data (<i>Data Display</i>) | 39 |
| 3. | Penarikan kesimpulan (<i>Conclusion</i>) | 39 |
| BAB IV..... | | 41 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 41 |
| A. | Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 41 |
| 1. | Gambaran Umum PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah..... | 41 |
| 2. | Visi, Misi dan Tujuan PG-TK Plus Al-Afkar | 41 |
| 3. | Data Guru/Pendidik..... | 42 |
| 4. | Keadaan Peserta Didik PG Plus Al-Afkar..... | 43 |
| 5. | Sarana dan Prasarana di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih..... | 43 |
| B. | Hasil Penelitian | 45 |
| 1. | Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini..... | 45 |
| 2. | Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak..... | 63 |
| C. | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 68 |
| 1. | Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini..... | 69 |
| 2. | Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini..... | 73 |
| BAB V | | 77 |

| | |
|-----------------------------|----|
| PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 82 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---|
| Gambar 1 Gedung PG-TK Plus Al-Afkar | 1 |
| Gambar 2 Tampak depan sebelum masuk | 1 |
| Gambar 3 Halaman tempat dilakukannya pembiasaan sebelum masuk kelas | 1 |
| Gambar 4 Ruang kelas kelompok PG | 2 |
| Gambar 5 Visi, misi dan tujuan PG-TK Plus Al-Afkar | 2 |
| Gambar 6 Poster Niat-niat shalat | 2 |
| Gambar 7 Poster Bimbingan shalat..... | 3 |
| Gambar 8 Wawancara bersama Kepala Sekolah | 3 |
| Gambar 9 Wawancara bersama Guru Kelompok PG | 3 |
| Gambar 10 Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas..... | 4 |
| Gambar 11 Memperkenalkan shalat kepada anak kelompok Az-Zaitun melalui video Youtube | 4 |
| Gambar 12 Memperkenalkan shalat kepada anak kelompok At-Tiin melalui video Youtube..... | 4 |
| Gambar 13 Peserta didik kelompok At-Tiin melaksanakan shalat bersama Guru.. | 5 |
| Gambar 14 Peserta didik kelompok At-Tiin melaksanakan shalat bersama Guru.. | 5 |
| Gambar 15 Peserta Didik kelompok Az-Zaitun melaksanakan shalat bersama Guru | 5 |
| Gambar 16 Peserta Didik kelompok Az-Zaitun melaksanakan shalat bersama Guru | 6 |
| Gambar 17 Kelompok At-Tiin melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan (shalat) | 6 |
| Gambar 18 Kelompok Az-Zaitun melaksanakan kegiatan Pondok Ramadhan (shalat)..... | 6 |
| Gambar 19 Jadwal imam setiap kegiatan shalat dilaksanakan..... | 7 |
| Gambar 20 Contoh lembar kerja peserta didik | 7 |
| Gambar 21 Pemberian hadiah kepada peserta didik | 7 |
| Gambar 22 Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini Semester 1 | 8 |
| Gambar 23 Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini Semester 2 | 8 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Shalat merupakan ibadah yang paling wajib untuk dikerjakan bagi setiap umat muslim karena sebagai sarana untuk mengingat Allah SWT. Upaya yang dapat dilakukan agar terciptanya tiap-tiap peserta didik yang dapat melaksanakan shalat secara baik dan benar yaitu dengan melakukan pembelajaran sejak usia dini, hal tersebut diharapkan ketika peserta didik beranjak dewasa akan bisa mempertahankan keterampilan bahkan dapat memperbaiki kemampuan shalatnya yang telah ditanamkan sejak usia dini. Sehingga wajar apabila anak harus diberikan stimulasi pembelajaran dan pembiasaan melakukan shalat pada usia dini.¹ Dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak sangat memerlukan dukungan dari guru dan orang tua, keterlibatan guru dan orang tua akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak terutama dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. Perkembangan nilai agama pada anak usia dini merupakan sikap dan perilaku yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam peningkatan keterampilan shalat atau ibadah yang berkaitan dengan wujud ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta.²

¹ Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Depok: Kencana, 2017), hlm. 160

² Anggia Frastica, *Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah Aceh Utara*. *SEULANGGA: Jurnal Pendidikan Anak*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Lhokseumawe), hlm. 99

Pembinaan keterampilan shalat sangat penting bagi anak karena shalat yang benar akan menjadikan anak yang shaleh menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar.³ Seperti dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah Kitab Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan ketahuilah mengingat Allah (Shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan kehidupan manusia dapat mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang akan bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut untuk menjalani pendidikan seumur hidup (*Life Long Education*).

Al-Abrasyi dalam Ramayulis mengartikan pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaq), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya dan baik dengan lisan maupun tulisan.⁴

Pendidikan untuk anak-anak sejak kecil harus mendapatkan perhatian terutama pendidikan agama, agar anak kelak akan menjadi

³ Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam*, Mudarrisuna 6 (2016)

⁴ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 16

pribadi yang shalih dan shalihah. Dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalfahan dan peribadahan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Diantara ibadah-ibadah dalam agama Islam, yang paling penting dikenalkan kepada anak sejak usia dini salah satunya adalah ibadah shalat. shalat merupakan ibadah yang pertama dan diwajibkan oleh Allah SWT kepada umat Islam. Posisi shalat dalam agama Islam merupakan posisi yang utama dalam segala proses peribadatan yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhan sang Pencipta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo, diketahui bahwa penyampaian materi ketika pembelajaran shalat pada anak kelompok *Play Group* masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan jika tidak diperagakan secara langsung ketika shalat, bacaan shalat dan masih ditemukan sikap dan perilaku yang kurang baik pada saat mengikuti kegiatan ibadah shalat. Sikap tersebut diantaranya seperti : anak masih suka mengajak bicara temannya, melakukan gerakan tidak sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh guru, dan masih ada anak yang tidak ikut membaca bacaan shalat. Oleh sebab itu, sebisa mungkin guru memiliki upaya dalam mengatasi masalah di atas agar dapat meningkatkan keterampilan shalat yang baik dan benar serta sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.⁵ Selain itu pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu cara pelatihan atau stimulasi yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga anak usia enam tahun dengan dorongan pendidikan untuk membangun kemampuan anak guna memasuki pendidikan selanjutnya.⁶ Upaya seorang guru yang sedang berusaha menanamkan nilai agama yakni shalat terhadap anak sangatlah diperlukan, upaya tersebut bisa dikatakan sebagai pembiasaan agar anak mau dan mampu melaksanakan perintah shalat di antaranya dengan: mengenalkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar, menginstruksikan anak agar mendirikan shalat yang serius, memberi pengertian dari arti shalat, memberikan anak motivasi agar tekun melaksanakan shalat, menyediakan imbalan atau *reward* bagi anak yang tekun mengerjakan shalat.⁷

Sebagaimana telah di ketahui, bahwa setiap individu yang tercipta memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun dengan berjalannya waktu kemampuan itu dapat diasah dengan memberikan stimulasi dan pembiasaan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, dengan begitu

⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 48

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas Depag RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. (Jakarta: 2007), hlm. 3

⁷ Ahmad Zainal Abidin, *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 5

bisa menghasilkan tumbuh kembang yang optimal pada anak. Pendidik atau guru berperan sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha untuk memberikan motivasi, cara mengajar yang efektif, menggunakan model, teknik dan metode yang tepat dalam setiap proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta dapat meningkatkan keterampilan shalat anak.⁸

Menurut deskripsi di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan shalat anak dengan tema **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo.

⁸ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012)

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak

Diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal dan mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat serta maksud dari shalat melalui apa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Manfaat bagi pendidik atau guru

Dapat memperluas pandangan guru tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini. Dan mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya, khususnya upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Agar terarahnya penulisan dalam skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Satu adalah Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB Dua adalah kajian pustaka yang berisikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat, metode dalam meningkatkan shalat, dan penelitian terdahulu.

BAB Tiga adalah metode penelitian berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Empat adalah hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB Lima adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya” adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, maksud, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan, dan daya upaya. Sedangkan menurut Poerwadarminta, upaya adalah ikhtiar seseorang untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat mengusahakan suatu hal yang akan lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, fungsi, tujuan dan manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Sedangkan pengertian guru atau pendidik merupakan seorang pembimbing yang memberi dan mengajarkan pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.¹⁰ Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar,

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Menurut Noor Jamaluddin, mengemukakan bahwa guru adalah pendidik atau orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tumbuh kembang yang optimal, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi ini, sebagai makhluk sosial dan individual yang sanggup berdiri sendiri.¹²

Dari pemaparan bisa disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu ikhtiar yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru adalah usaha yang dilakukan untuk mencari jalan keluar melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna mewujudkan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik yang efektif dan dapat mengembangkan, meningkatkan, dan menumbuhkan keterampilan peserta didik secara optimal.

2. Peran Guru

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 222

¹² Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), hlm. 50

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting pada proses pembelajaran. Padanya terdapat tanggung jawab dalam upaya kependidikannya guna membentuk peserta didik sebagai generasi yang dimasa mendatangnya memiliki kemandirian, keterampilan dan berbudi pekerti yang baik.

Peranan guru dalam proses pembelajaran ialah melakukan upaya agar peserta didik dapat belajar, menguasai pengetahuan, dan mengenal kebudayaan. Sehingga terdapat perubahan yang terjadi pada tingkah laku diri peserta didik.

Seorang guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, dan guru memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya :

a. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informasi, dan sumber informasi kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Guru sebagai Pengelola

Guru dapat meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting karena dapat menumbuhkan semangat di dalam belajarnya.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar dan mengajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Guru sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru sebagai pencetus ide-ide dalam kegiatan pembelajaran. Dan ide-ide tersebut dapat dijadikan contoh oleh peserta didiknya ketika proses pembelajaran. Guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri

peserta didik baik meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik dalam bidang akademik, vokasional, sosial dan spiritual.

f. Guru sebagai Motivator

Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan peserta didik yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar. Dengan motivasi yang kuat peserta didik bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar karena motivasi dapat mendorong anak dalam belajar dan mencapai semua tujuannya.

g. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai peneguh dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai penyedia media bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media kepada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian

terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk peserta didik di era sekarang maupun masa depan peserta didik. Komentar dan penilaian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.¹³

Seorang guru, selain bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga bertanggung jawab dalam mengelola suatu kegiatan pembelajaran, mengarah kegiatan pembelajaran, fasilitator dan perencanaan masa depan. Tugas dan kewajiban guru dapat diartikan secara luas, yaitu untuk membina kemampuan dan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini berarti, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja, tetapi peran guru dalam membina peserta didiknya tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.¹⁴

Aminatul Zahroh menyimpulkan ada tiga bagian tugas dan fungsi guru, sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar (*Intstruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dengan penilaian di dalamnya.

¹³ Wina Sunjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 281-292.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 265

- b. Guru sebagai pendidik (*Educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.
- c. Guru sebagai pemimpin (*leader*), bertugas yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*) dan partisipasi (*participation*), atas program yang dilaksanakannya.¹⁵

3. Keterampilan Shalat

Menurut Muhibbin Syah, keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan gerakan motorik yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot *neuromuscular*. Dan tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam latihan-latihan intensif dan teratur sangat diperlukan misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, dan sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah shalat dan haji.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata “terampil” memiliki arti kemampuan dalam menyelesaikan tugas,

¹⁵ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 5

¹⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 178

dan cekatan. Sedangkan keterampilan memiliki arti “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.¹⁷

Shalat menurut terminologi syara’ merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁸ Shalat merupakan tindakan pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah SAW sebagai tiang agama Islam dan satu-satunya ibadah yang wajib dilaksanakan setiap hari secara berulang-ulang dan dikerjakan seumur hidup.

Adapun banyak sekali dalil yang mewajibkan shalat, baik dalam Al-qur’an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad SAW, salah satu dalil Ayat Suci Al-qur’an yang mewajibkan shalat. Allah SWT berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43).

Menurut Moh. Rifa’i mengemukakan bahwa shalat merupakan aktivitas untuk menghadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk perkataan dan perbuatan, yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.¹⁹ Sedangkan pengertian shalat menurut istilah memiliki beberapa pengertian : dalam istilah fiqh shalat merupakan

¹⁷ J.S Badudu, & Sutan Muhammad Zain Pustaka, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1486

¹⁸ Abdul Azis Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 145

¹⁹ Moh. Rifa’i, *Risalah Shalat Lengkap*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 32

perkataan-perkataan dan perbuatan yang diawali dengan “*takbiratul ihram*” (membaca takbir) dan diakhiri salam, dengan adanya syarat-syarat yang telah ditentukan. Kemudian pengertian shalat menurut ahli ma’rifah (pengetahuan yang dalam tentang Tuhan) shalat adalah berharap kepada Allah SWT dengan sepenuh jiwa dengan segala kekhusyuan menghadap dan berikhlas hati kepada Allah SWT serta menghadirkan hati dalam berdoa, dzikir, dan memuji-Nya. Sedangkan menurut ahli hakikat, shalat ialah menghadapkan batin kepada Allah SWT dalam bentuk rasa takut kepada Allah SWT serta menumbuhkan dalam jiwa mengagungkan akan kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.²⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan keterampilan shalat merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan untuk menghadap kepada Sang Pencipta. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak salah satunya dengan membiasakan anak melakukan ibadah shalat dengan cara:

- a. Mengajarkan dan mengarahkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar kepada anak.
- b. Menginstruksikan kepada anak untuk mengerjakan shalat dengan benar.

²⁰ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Shalat Para Nabi*. (Jakarta: Wahyu Media, 2009), hlm. 134

- c. Memberikan informasi tentang tujuan melaksanakan shalat.
- d. Memperingatkan anak agar rajin mengerjakan shalat.
- e. Memberikan hukuman atau nasihat jika tidak melaksanakan shalat.
- f. Dan memberikan hadiah untuk anak yang rajin mengerjakan shalat.²¹

Dengan begitu anak akan mulai terbiasa dengan apa yang ia ucapkan dan lakukan walaupun awalnya masih ada paksaan, namun dengan seiringnya waktu hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan oleh anak. Pembiasaan shalat hendaknya dimulai sedini mungkin, karena Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar memerintahkan anak mengerjakan shalat pada usia 7 tahun. Menumbuhkan kebiasaan ini tidaklah mudah, apalagi kepada anak usia dini akan butuh waktu yang cukup panjang.

Untuk itu salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik yaitu membimbing dan mendampingi anak dalam mengembangkan keterampilan terutama keterampilan dalam beribadah.

B. Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat

Perintah shalat haruslah diperkenalkan kepada anak sejak dini pada generasi muda Islam agar dimasa depan mereka tidak merasa malu, canggung, atau bahkan tidak bisa melakukan shalat.

²¹ Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 5

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan shalat pada anak usia dini.

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang memiliki arti suatu cara kerja yang teratur untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.²²

2. Macam – Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan upaya atau cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Darmadi). Adapun beberapa metode pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ini biasa disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Metode ini dipakai untuk pembelajaran sebagai alat hubung atau komunikasi antara guru dan peserta didik dalam membahas sebuah materi di kelas. Meski metode ini lebih banyak dikritik karena guru yang aktif sementara peserta didik pasif, tetapi tidak bisa dihilangkan dari proses pembelajaran, karena masih

²² Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), hlm. 182

memerlukan atau metode ini mempunyai keunggulan dalam kondisi tertentu.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara guru menyajikan bahan kepada peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab. Selain itu, guru juga memberikan peluang untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Salah satu yang menjadi syarat dalam metode ini yaitu peserta didik harus sudah mempunyai bekal awal tentang topik yang akan dibahas. Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam menyusun atau merancang sebuah pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta indikator yang telah disusun, kemudian mengarahkan jawaban peserta didik terhadap pertanyaan yang berkembang.

c. Metode Diskusi

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan solusi dari sebuah masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran. Masalah yang muncul biasanya berupa pertanyaan kenapa, bagaimana, apa, kapan dan dimana. Metode ini memiliki syarat yakni sebagian peserta didik harus mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang topik atau masalah yang didiskusikan. Dalam pelaksanaan metode

diskusi ini, guru juga memiliki peran didalamnya, guru harus mengikuti alur diskusi dan melakukan arahan serta bimbingan bila jalannya diskusi melenceng dari apa yang direncanakan.²³

d. Metode Demonstrasi

Suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme, atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didik. Pada metode ini guru lebih aktif daripada peserta didik, sedangkan peserta didik yang melaksanakan demonstrasi. Contoh pelaksanaan metode ini adalah guru akan memperlagakkan suatu proses atau cara kerja suatu alat. Misalkan bagaimana cara melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar dalam setiap gerakannya.

Metode ini digunakan guru dalam menyampaikan materi dengan melakukan peragaan guna memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode demonstrasi juga bisa digunakan dalam menyampaikan materi shalat pada anak, misalnya bagaimana cara melakukan gerakan dan bacaan shalat yang benar.²⁴

²³ Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48-52

²⁴ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. (Studi di SD EMII Sc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAI Al-Hidayah Bogor. Edukasi Islamiah Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016, hlm. 1209

e. Metode Eksperimen

Metode ini dapat dapat memberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok kesempatan untuk melakukan sebuah percobaan atau eksperimen. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharapkan terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.²⁵

f. Metode Pemberian Tugas

Metode ini memberi maksud untuk mengugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang memiliki tujuan untuk mendalami, memperkaya materi dan memantapkan apa yang telah diberikan atau pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Guru harus merancang pekerjaan dengan baik sehingga peserta didik merasakan manfaat dari tugas yang dilakukannya. Selain itu, pekerjaan yang akan diberikan harus jelas dan dipenuhi dengan petunjuk yang terarah.

g. Metode Latihan (*Drill*)

Metode ini merupakan salah satu cara atau upaya untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga menjadi terampil dibidang yang telah didalamnya. Apabila peserta didik ditugaskan

²⁵ Evania Yafie dan I Wayan Sutama, *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), hlm. 103

untuk mengerjakan latihan, maka guru haruslah memberikan umpan balik, seperti dengan mengoreksi, mengomentari, memeriksa dan menilai latihan yang telah diberikan kepada peserta didik.

h. Metode Bercerita

Metode ini merupakan suatu cara atau upaya guru mengajar dengan bercerita atau menyampaikan sebuah kisah, kisah tersebut merupakan peristiwa yang penting bagi peserta didik yang bisa ambil atau dipetik hikmahnya untuk pembelajaran dan pengetahuan yang bisa menimbulkan sikap atau perilaku yang baik bagi anak. Ketika guru menggunakan metode ini, adapun hal yang harus diperhatikan diantaranya situasi dan kondisi kelas, kejelasan arah dan tujuan cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, serta penyimpulan hasil cerita.

i. Metode Karyawisata

Metode ini merupakan suatu cara atau upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dengan membawa peserta didik langsung kepada objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar mereka dapat mengamati, mengalami, dan mencari pengetahuan secara langsung

j. Metode Bermain Peran

Bermain peran ini merupakan cara kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menghayati peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Bermain peran ini bisa dikembangkan ketika anak mampu melakukan keterampilan mengamati, menerapkan dan memperlihatkan, menarik kesimpulan. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan metode bermain peran, yaitu penentuan anggota pemeran, penentuan topik, membuat lembar kerja, latihan singkat berdialog dan pelaksanaan permainan peran.

k. Metode Sosiodrama

Metode ini merupakan cara membimbing guru kepada peserta didik untuk terampil mendramatisasikan dan mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Sehingga metode ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).

l. Metode Proyek

Dalam metode ini dapat dilihat dari cara guru menyajikan suatu pembelajaran yang menjadi pokok kesepakatan dari suatu permasalahan, kemudian dibahas dari berbagai segi yang

berhubungan sehingga pemecahannya secara menyeluruh. Pembelajaran melalui metode proyek dilakukan dengan cara menghubungkan sebanyak fakta atau fenomena dengan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan, menyalurkan minat, dan melatih peserta didik menelaah suatu materi dengan wawasan yang lebih luas.²⁶

3. Anak Usia Dini 3-4 Tahun

Anak usia dini merupakan individu yang unik. Anak usia dini merupakan individu kecil yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.²⁷

a. Karakteristik Anak Usia 3-4 Tahun

Pada anak usia 3-4 tahun memiliki karakteristik yang sudah mengalami perkembangan dari fase sebelumnya, yaitu : *pertama*, konsep yang cukup jelas berkembang pada anak, anak menyebutkan sendiri perasaan merek sendiri, *kedua*, anak menerima kehangatan dan keamanan lingkungan. *Ketiga*, anak bersembunyi dari situasi yang tidak bahagia dengan menarik diri. *Keempat*, anak mulai sadar atas warisan budaya yang ada dilingkungannya.²⁸

²⁶ Lufri. Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 55-67

²⁷ Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 6

²⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 327

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia dini, tentang karakteristik tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Karakteristik Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia
3-4 Tahun**

| Lingkup Perkembangan | Karakteristik Perkembangan Anak |
|------------------------------|---|
| <p>Nilai Agama dan Moral</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memperlihatkan sikap sopan dan santun kepada setiap orang. 2. Anak memperlihatkan sikap peduli kepada orang. 3. Anak mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan. 4. Anak mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. 5. Anak menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar. |
| <p>Kognitif</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memakai kamar mandi dengan bantuan. 2. Anak dapat menyelesaikan permasalahan sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang dilingkungannya. 3. Anak melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri 4. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan mereka mampu mengenal |

| | |
|------------------|---|
| | dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran |
| Sosial Emosional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyebut nama diri dan jenis kelamin. 2. Anak memperlihatkan minatnya dalam bermain kelompok kecil. 3. Anak memperlihatkan tempat yang sering dikunjungi disekitar rumah. 4. Anak menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada disekitarnya 5. Anak menunjukkan kepedulian terhadap peraturan |
| Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membedakan kalimat perintah, pertanyaan dan ajakan. 2. Anak melakukan dua atau lebih perintah sederhana. 3. Anak mempergunakan kalimat pendek dengan kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa. 4. Anak memperlihatkan perilaku seperti sedang membaca buku. 5. Anak berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan. |
| Seni | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memilih benda yang disukainya. 2. Anak memperlihatkan benda sesuai kebutuhan atau keinginan secara lisan atau isyarat. 3. Anak melakukan aktivitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan |

| | |
|---------------|---|
| | atau karakteristiknya. |
| Fisik Motorik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melaksanakan kegiatan yang memperlihatkan kemampuan melompat ditempat. 2. Anak melaksanakan kegiatan yang memperlihatkan anak mampu meniti di atas papan yang lebih lebar. 3. Anak melaksanakan kegiatan yang memperlihatkan kemampuan melompat turun dari ketinggian kurang dari 20cm. 4. Anak melaksanakan kegiatan yang memperlihatkan kemampuan meniru gerakan senam dengan sederhana. 5. Anak melaksanakan kegiatan yang memperlihatkan kemampuan memindahkan air atau benda kecil kedalam wadah dengan tidak tumpah.²⁹ |

Sumber : *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ibadah termasuk pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral anak. Pada konsep perkembangan nilai agama dan moral ialah segala proses usaha dalam menanamkan dan membiasakan anak agar memiliki sifat dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama islam dan terbiasa melakukan kegiatan ibadah agama dengan menyembah kepada Allah yang Maha Esa.

²⁹ Mahyumi Rantina, dkk, *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun.* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 68

C. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang telah membahas mengenai upaya guru. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti baca, maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Peneliti belum menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan :

1. Skripsi Refti Junita Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2018 yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di RA PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu Tahun 2018”. Hasil penelitian dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak melalui metode bercerita islami, dalam bentuk moral agama terdapat nilai religius yang ditanamkan oleh guru. Dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan tentang peran guru dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. Anak merasa tertarik dengan adanya metode bercerita islami yang dilakukan oleh guru, disamping itu selain bercerita guru juga sesekali menggunakan media audio visual agar anak tidak merasa bosan dan pada dasarnya anak akan menirukan apa

yang ia lihat maka dari itu perlahan-lahan anak mulai memahami dan menanamkan nilai moral agama di kehidupan sehari-harinya.³⁰

2. Skripsi Fitri Khodijah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2020 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktik Gerakan Sholat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Raudhatul Athfal Nurhayati Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan praktek gerakan sholat pada anak dengan media audio visual. Dapat dilihat dari hasil akhir penelitian, kemampuan praktik gerakan sholat anak sebelum dan sesudah dilaksanakan media pembelajaran audio visual sangat berbeda peningkatan dari kriteria mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan. Dari penelitian yang telah dilakukan pastinya anak juga menirukan apa yang dilihat olehnya dan anak bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Dalam skripsi ini juga memaparkan bahwa media audio visual diikuti dengan metode demonstrasi memberikan hasil yang signifikan.³¹

³⁰ Refiti Junita, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di RA PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu*. Tahun 2018

³¹ Fitri Khodijah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktik Sholat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Raudhatul Athfal Nurhayati Kecamatan Medan Tembung*. Tahun 2020/2021

3. Skripsi Uyunul Mauidhoh Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul “ Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini membahas tentang upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan gerakan sholat pada anak. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan praktek sholat berjamaah setiap minggu secara rutin, mengajarkan bacaan dan gerakan sholat dengan benar, dan lain sebagainya serta guru juga didukung dengan media audio visual yang ditunjukkan kepada anak. Kemampuan anak dapat dilihat dari perkembangan dan peningkatan anak ketika melakukan praktek sholatnya, dengan begitu guru dapat dikatakan berhasil jika anak sudah termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan.³²
4. Skripsi Amanah Romadhon Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “ Implementasi Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat Di Mliriprowo Tarik Sidoarjo Tahun 2020”. Hasil penelitian ini membahas tentang perkembangan bacaan dan gerakan shalat anak dengan diterapkannya

³² Uyunul Mauidhoh, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung*. Tahun 2018

metode permainan ular tangga. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa metode permainan ular tangga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafalkan bacaan serta gerakan shalat. Peneliti menerangkan bahwa kemampuan bacaan shalat anak diawali dari niat hingga diakhiri salam tergolong berkembang sesuai harapan.³³

5. Skripsi Damas Ahmad Yunus Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat RT.06 Kec. Selebar Bengkulu Tahun 2020”. Hasil penelitian ini yaitu guru melakukan upaya dengan melatih dan membimbing anak dalam ibadah shalat lima waktu. Selain itu guru juga memberikan motivasi serta nasihat untuk peserta didik bahwa kewajiban seorang muslim yaitu shalat agar mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang lalai dengan sengaja meninggalkan shalat tanpa ada halangan tertentu.³⁴

³³ Amanah Romadhon, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Implementasi Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat Di Mliriprowo Tarik Sidoarjo*. Tahun 2020

³⁴ Damas Ahmad Yunus, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat RT.06 Kec. Selebar Bengkulu*. Tahun 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan beberapa metode untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar secara alamiah. Sedangkan Erickson juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu usaha seseorang untuk menemukan dan menggambar secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis data secara kualitatif, karena metode ini nantinya akan menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian secara deskripsi berupa peristiwa yang muncul atau ada tentang suatu keadaan secara objektif. Peneliti melakukan penelitian ini dengan jelas dan rinci, serta bisa mendapatkan data secara lengkap dari penelitian yang akan dilakukan.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti akan berusaha dan berupaya untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menguraikan secara jelas dan rinci tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Anak Usia 3-4 Tahun di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru

³⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat dan tidak menggunakan angka, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan PG-TK Plus Al-Afkar, yang beralamatkan di Jalan Bungurasih Tengah No. 24, Desa Bungurasih, Kecamatan Waru, Kabupaten Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 4 bulan, pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data dapat diartikan sebagai subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara lisan atau secara tertulis.³⁶ Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua diantaranya :

³⁶ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 74

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran data secara langsung dari data hasil wawancara dengan narasumber. Data primer ini didapatkan melalui proses wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini yang telah menjadi informan atau responden adalah kepala sekolah dan guru dari PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan shalat pada anak, dalam keterampilan tersebut ada diantaranya bacaan dan gerakan shalat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, laporan, buku-buku dan lain sebagainya.³⁷ Data sekunder ini digunakan sebagai data penunjang dari data primer. Data ini bisa diambil dalam penelitian dari dokumen atau berkas-berkas resmi sekolah saat peneliti melakukan penelitian terhadap subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak sekolah seperti profil sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana.

³⁷ *Ibid*, hlm. 75

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok *Play Group* dengan usia 3-4 tahun dengan jumlah sebanyak 21 anak. Pada Semester II Tahun Ajaran 2022/2023 di PG-TK Plus Al-Afkar yang bertempat di desa Bungurasih Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Selain anak, guru dan kepala sekolah juga menjadi subjek dalam penelitian ini karena dapat menunjang keberhasilan penelitian. Subjek dalam sebuah penelitian mempunyai peranan yang penting mengapa begitu, karena peneliti dapat memperoleh data yang berhubungan dengan judul penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Maka dari itu, subjek penelitian yang dimaksud adalah suatu ucapan atau tindakan seseorang yang sedang diwawancarai maupun diamati yang dijadikan sebagai sumber data tertulis maupun gambar dalam bentuk dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003), hlm. 119

1. Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang berdasarkan pengamatan secara langsung.³⁹ Dalam penelitian kualitatif observasi, peneliti menggunakan observasi Partisipan. Observasi partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengikuti bagian dalam kehidupan seseorang yang akan diobservasi.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang sedang teliti sebagai sumber data. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui tingkat makna setiap perkembangan yang nampak. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti telah menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) mengamati atau meneliti kegiatan pembelajaran di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih dan (2) mengamati setiap peningkatan anak di PG-TK Plus Al-Afkat Bungurasih. Selain itu untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan shalat anak di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah Waru Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan secara langsung antara peneliti dengan responden yang diwawancarai berkaitan dengan topik

³⁹ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 175

penelitian.⁴⁰ Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena dimana pihak informan diminta berpendapat dan diminta ide-idenya. Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah
- b. Guru Kelas PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis secara alternatif. Wawancara terstruktur digunakan ketika *interview* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada informan dan urutan pertanyaan tidak diubah (Nietzel, Bernstein, & Millich).⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sebuah petunjuk dari suatu kejadian kasus untuk pembuktian dan sebagai perlengkapan mengenai barang bukti atau fakta seperti hal-hal atau variabel yang berbentuk buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan, transkrip, prasasti, dan lain sebagainya.⁴²

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai pelengkap atau penunjang data untuk melengkapi keterangan-keterangan atau fakta yang peneliti butuhkan dalam penelitiannya yaitu dengan memperoleh data tentang transkrip riwayat berdirinya PG-TK Plus Al-Afkar

⁴⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 84

⁴¹ Fadhallah, *Wawancara*. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 7

⁴² HE Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 76

Bungurasih Tengah, sarana dan prasarana, absensi peserta didik, dan keadaan guru PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan usaha atau upaya yang peneliti untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, menentukan pola, memilah mana yang penting dan yang akan di pelajari, serta menyimpulkan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

Cara analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan modifikasi dari Milles dan Huberman dikutip dari Nusa Putra yang mengemukakan bahwa aktivitas data kualitatif diperoleh secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh.⁴⁴ Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data pada kajian ini dari Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan tema.⁴⁵ Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33

⁴⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 228

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 93

selanjutnya dan mencari data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan bacaan dan gerakan shalat. Data- data yang telah dipilah merupakan data dari hasil pengumpulan data dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selesai data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tulisan secara naratif dengan mendeskripsikan atau menguraikan secara terperinci tentang bagaimana suasana yang nampak di lapangan tentang pembelajaran bacaan dan gerakan shalat di PG-TK Plus Al-Afkat Bungurasih Tengah.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁴⁶ Dari beberapa data yang telah diraih melalui reduksi data dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan menggambarkan tentang keadaan yang

⁴⁶ Umrati & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 120

ada dilapangan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Dari data yang didapat, akan muncul kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, misalnya seperti pengumpulan data yang telah dikumpulkan, memilah data yang sesuai, selanjutnya di sajikan, dan sampai tahap yang terakhir yaitu dapat disimpulkan. Sesudah data disimpulkan, dari situlah muncul hasil penelitian dengan temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah yang muncul dalam penelitian akan menjadi jelas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah

PG-TK Plus Al-Afkar terletak di Jln. Bungurasih Tengah No. 24 Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, merupakan daerah yang padat penduduk dengan masyarakat yang heterogen, namun sebagian besar beragama Islam. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, bersumber dari tata nilai yang berlaku yakni religius, kreatif, kerja keras dan gotong-royong. Oleh karena itu, program penguatan karakter diadopsi dari kebiasaan dan perilaku positif dari masyarakat setempat.⁴⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan PG-TK Plus Al-Afkar

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal sholih, bertaqwa, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dengan tujuan pendidikan pra sekolah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga peserta didik berprestasi secara optimal.

⁴⁷ Sumber Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah

- 3) Meningkatkan prestasi dan profesional peserta didik sesuai dengan bakat dan minat.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya sarana prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya peserta didik yang berilmu.
- 2) Terbiasa untuk beramal sholih, dan selalu menjadi peserta didik yang bertaqwa.
- 3) Terwujudnya kerja sama dengan unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.
- 4) Terwujudnya kualitas dan kuantitas pendidikan serta prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.⁴⁸

3. Data Guru/Pendidik

Tenaga pendidik di PG-TK Plus Al-Afkar mempunyai tugas penting, yaitu mengolah pelajaran untuk dapat disampaikan kepada peserta didik. Seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan peserta didiknya.

Tabel 4.1
Data Guru/Pendidik

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|----------------|---------------------|
| 1 | Ustadzah Fitri | Kepala Sekolah |
| 2 | Ustadzah Linda | Guru dan Bendahara |
| 3 | Ustadzah Putri | Guru dan Sekretaris |
| 4 | Ustadzah Ida | Guru |
| 5 | Ustadzah Hilda | Guru |
| 6 | Ustadzah Faiz | Guru |
| 7 | Ustadzah Anis | Guru |

⁴⁸ Sumber Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih Tengah

| | | |
|---|----------------|-------------|
| 8 | Ustadzah Rohma | Guru |
| 9 | Kak Adi | Guru Ekstra |

4. Keadaan Peserta Didik PG Plus Al-Afkar

Pada tahun pelajaran 2022-2023 peserta didik PG Plus Al-Afkar terbagi menjadi 2 kelompok. Untuk lebih jelasnya mengenai data peserta didik PG Plus Al-Afkar Bungurasih dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik PG Plus Al-Afkar

| | | | |
|-----------------------------|-----------|--------|----------------|
| Kelompok Az-Zaitun | Laki-laki | 8 anak | 11 anak |
| | Perempuan | 3 anak | |
| Kelompok At-Tiin | Laki-laki | 5 anak | 10 anak |
| | Perempuan | 5 anak | |
| Jumlah Peserta Didik | | | 21 anak |

Sumber : Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar

5. Sarana dan Prasarana di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih

Tempat belajar, baik formal maupun non formal tentu saja membutuhkan dan memiliki suatu fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dibagi menjadi dua yaitu: fasilitas fisik seperti ruangan dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pembelajaran, buku pelajaran, perpustakaan, tempat dan berbagai perlengkapan praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, olahraga dengan segala perlengkapannya.

Sedangkan fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.⁴⁹

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih terdapat sarana dan prasarana yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti dari Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar mengenai sarana dan prasarana di PG-TK Plus Al-Afkar ini dapat dikatakan sudah cukup memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih sebagaimana hasil observasi dan data yang diperoleh oleh peneliti dari Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Kantor | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Kelas | 5 | Baik |
| 3 | Lemari/ Rak Buku | 6 | Baik |
| 4 | Rak Sepatu | 4 | Baik |
| 5 | Kipas Angin | 4 | Baik |
| 6 | AC | 2 | Baik |
| 7 | Meja Guru | 5 | Baik |
| 8 | Papan Tulis | 6 | Baik |
| 9 | Sound System | 1 | Baik |
| 10 | Kotak Infaq | 1 | Baik |
| 11 | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 12 | Kamar Mandi/ WC | 2 | Baik |
| 13 | Gudang | 1 | Baik |

⁴⁹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: 2015), hlm. 33

| | | | |
|----|----------------|---|------|
| 14 | Tempat Bermain | 1 | Baik |
|----|----------------|---|------|

Sumber: Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar

B. Hasil Penelitian

Sebelum menyajikan hasil penelitian secara menyeluruh, yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu adalah melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi agar peneliti dapat mendeskripsikannya lebih lanjut. Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut selanjutnya dilakukan pemilahan dan pengelompokan data berdasarkan pada rumusan masalah yang akan dicari jawabannya.

Dari hasil wawancara, peneliti dengan beberapa orang informan yang diantaranya adalah Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih dan Guru PG Plus Al-Afkar. Didapatkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini

Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai keterampilan shalat sejak usia dini

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwasannya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta

didik salah satunya yaitu dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berlatih dan melakukan shalat ketika berada disekolah dengan ustadzah dan di rumah dengan orang tua. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadzah yang mengajar Kelompok PG Plus Al-Afkar, Ustadzah Anis:

“Kami selalu memberikan motivasi disela-sela pembelajaran dan ketika akan melaksanakan praktek shalat dikelas dengan bertanya kepada anak (siapa yang kemarin ikut ayah dan ibu shalat), bisa juga dengan anak diberikan pertanyaan pemantik yang nantinya anak akan bercerita tentang kegiatannya dirumah termasuk shalat dan Ustadzah juga memberikan motivasi pentingnya shalat bagi seorang muslim yang mau masuk surga. Selain itu pentingnya motivasi untuk anak yaitu agar kesadaran diri anak terbangun dan ingin berlomba-lomba untuk melaksanakan shalat agar menjadi muslim yang beriman dan masuk surga”.⁵⁰

Senada dengan pernyataan di atas, Ustadzah Fitri selaku

Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar menjelaskan bahwa:

“Motivasi ditanamkan dengan cara memberikan penjelasan pentingnya shalat di kehidupan umat muslim, menjelaskan pula bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Jika dilaksanakan maka akan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan maka akan mendapatkan dosa. Motivasi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan”.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Data berkenaan dengan adanya motivasi dari guru agar peserta didik selalu mengingat dan melaksanakan shalat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru PG-TK Plus Al-Afkar dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini adalah dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Motivasi itu diberikan guru kepada peserta didik disaat sela-sela jam pembelajaran dan ketika melaksanakan praktek shalat di kelas dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Motivasi diberikan dengan tujuan agar peserta didik memahami kewajiban yang harus dikerjakan sebagai umat muslim, melatih, membimbing dan melaksanakan shalat ketika berada di sekolah ataupun di luar sekolah dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan.

- b. Guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan keterampilan shalat sejak usia dini

Peneliti kemudian mewawancarai Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar untuk mengetahui seberapa pentingnya menanamkan keterampilan shalat kepada anak sejak usia dini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Fitri selaku Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar, beliau menjelaskan bahwa:

“Sangat penting menanamkan keterampilan shalat kepada anak sejak usia dini, karena agama adalah salah satu

kepercayaan yang mengatur hubungan manusia. Dengan Tuhan dan kaidah yang nantinya akan menjadi pedoman hidup bagi manusia. Ibadah yang utama kita ajarkan saat usia dini yaitu “Shalat”. Mengapa shalat? Karena shalat adalah ibadah yang utama sehingga kami sebagai pendidik harus menstimulasi pentingnya mengajarkan anak shalat sejak usia dini. Sehingga anak mengerti kewajiban dan menjadikan hal tersebut bagian dari hidupnya, dengan shalat anak dapat belajar cara berkonsentrasi, disiplin, tertib (khusyu’) dan melatih kesabaran selama pelaksanaannya. Dengan begitu, anak sudah terbiasa shalat sejak dini ketika mereka berusia lebih lanjut ia faham untuk melakukannya dengan senang hati tanpa ada paksaan”.⁵²

Selain itu, Ustadzah Anis juga menjelaskan tentang pentingnya menanamkan keterampilan shalat pada anak usia dini. Ustadzah Anis mengatakan bahwa:

“Menanamkan keterampilan shalat sejak usia dini sangat penting, karena ilmu yang ditanamkan sejak usia dini InshaAllah akan selalu diingat oleh anak. Dan shalat adalah sebuah kewajiban dan termasuk pada rukun islam yang kedua. Selain itu usia dini merupakan masa keemasan dimana anak akan cepat tanggap terhadap suatu pembelajaran baru dan nantinya akan diingat sampai ia lanjut usia”.⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru PG-TK Plus Al-Afkar dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini adalah dengan adanya pemahaman atau menanamkan pengetahuan mengenai keterampilan shalat. Guru memberikan pemahaman tentang

⁵² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar), tanggal 30 Mei 2023

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar), tanggal 30 Mei 2023

bacaan-bacaan shalat sesuai dengan kaidah yang baik dan benar serta mengenalkan shalat melalui rukun iman dengan menyebutkan satu persatu. Ketika peserta didik mengenal bacaan shalat yang disampaikan oleh guru, guru membimbing peserta didik secara perlahan untuk melafalkan bacaan shalat. Sangat penting mengenalkan keterampilan shalat sejak usia dini karena di masa keemasan ini anak mulai memupuk nilai-nilai moral yang akan mereka bawa sampai lanjut usia nantinya, sehingga pendidik layaknya membantu, membimbing dan mengarahkan anak pada nilai-nilai yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Kemudian Insha Allah ilmu yang ditanamkan sejak usia dini akan diingat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari anak hingga mereka lanjut usia bahkan tutup usia.

- c. Guru menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan adanya usaha yang dilakukan oleh guru PG Plus Al-Afkar dalam upaya meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik yakni dengan melakukan kegiatan shalat berjama'ah. Kegiatan shalat berjama'ah ini menjadi salah satu rutinitas peserta didik PG-TK Plus Al-Afkar yang dilaksanakan setelah jam istirahat yang dilakukan sebelum peserta didik pulang.

Hasil observasi penelitian tentang pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di PG Plus Al-Afkar menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan di ruang kelas dan terlihat guru PG Plus Al-Afkar kompak dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat yang kemudian diikuti oleh peserta didik secara berjama'ah.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan Guru PG Plus Al-Afkar. Ustadzah Fitri mengemukakan bahwa:

“Disini kami menerapkan metode demonstrasi ketika membimbing dan mengarahkan dalam kegiatan shalat berjama'ah. Mengapa menggunakan kami menerapkan metode tersebut, karena kami ingin anak-anak mengerti, memahami dan sekaligus menghafalkan setiap gerakan dan bacaan dengan baik dan benar melalui peraga yaitu Ustadzahnya. Selain itu, kami ingin mempermudah anak dalam menangkap, mengingat dan mengamalkan setiap gerakan dan bacaan shalat ketika disekolah maupun diluar sekolah”.⁵⁴

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas PG Plus Al-Afkar yakni Ustadzah Anis. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selama mendampingi dan mengarahkan anak-anak shalat berjama'ah menerapkan metode demonstrasi. Mulai dari mengarahkan anak meluruskan shaf, membaca niat, membaca bacaan shalat sampai gerakan shalat saya selalu peragakan dihadapan mereka setiap kali kegiatan shalat. Karena menurut saya metode demonstrasi itu sangat membantu anak untuk

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri, (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

melihat gerakan shalat yang benar itu bagaimana, mendengar bacaan yang benar itu bagaimana dan dengan begitu anak kan bisa menirukan dengan seksama, ya meskipun ada salah sedikit-sedikit dalam gerakan dan bacaannya”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru PG-TK Plus Al-Afkar dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik adalah dengan menerapkan metode demonstrasi yang memang sudah menjadi ketetapan atau kesepakatan kepala sekolah dan semua ustadzah dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik. Metode demonstrasi sendiri memiliki tujuan yaitu untuk peserta didik memiliki pengalaman melihat, mendengar dan menirukan materi yang diberikan pada saat melaksanakan shalat.

Kemudian peneliti juga mewawancarai untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan mengenai metode, bagaimana tanggapan kepala sekolah dan guru PG Plus Al-Afkar mengenai metode yang digunakan pada saat melaksanakan shalat, yaitu metode demonstrasi. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri selaku kepala sekolah PG-TK Plus Al-Afkar, beliau mengemukakan:

“Yang sudah saya sampaikan tadi mengenai metode demonstrasi, karena memang menurut saya metode ini sangat tetap digunakan untuk memperkenalkan gerakan dan bacaan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Anis, (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

shalat. Dengan kata lain anak secara langsung bisa mengerti, memahami dan menghafalkan gerakan serta bacaan shalat dengan baik dan benar”.⁵⁶

Senada dengan pernyataan dari guru PG Plus Al-Afkar mengenai tanggapan beliau mengenai metode demonstrasi. Beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya metode demonstrasi ini sangat efektif digunakan ketika kita mau mengenalkan suatu materi kepada anak-anak. Misalnya tentang ibadah shalat mungkin, anak-anak akan sangat mudah dalam menghafal mulai dari melihat Ustadzahnya melakukan gerakan, mendengar Ustadzahnya melafadzkan bacaan shalat dan niat shalat. Dengan begitu anak memiliki pengalaman secara langsung untuk menangkap apa yang diperagakan oleh Ustadzah dan diikuti oleh teman-temannya”.⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru PG-TK Plus Al-Afkar dapat peneliti simpulkan bahwa salah pendapat kepala sekolah dan guru mengenai metode yang diterapkan ketika melaksanakan keterampilan shalat. Mereka berpendapat bahwa metode demonstrasi ini bisa menjadi salah satu metode yang efektif digunakan untuk mengenalkan dan memperagakan keterampilan shalat pada peserta didik. Metode demonstrasi ini memiliki tujuan bagi peserta didik dengan melihat, mendengar kemudian

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

menirukan materi yang diberikan selama guru memperagakan gerakan dan bacaan shalat.

- d. Guru memberikan penguatan untuk anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentang keterampilan shalat di sekolah

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara masih dengan kepala sekolah dan guru PG Plus Al-Afkar terkait dengan kegiatan apa saja yang dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman anak tentang keterampilan shalat ketika berada disekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan adanya terobosan yang dilakukan oleh guru PG Plus Al-Afkar dalam upaya meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik yakni adanya kegiatan-kegiatan sebagai penguatan bagi anak tentang shalat. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru PG Plus Al-Afkar. Ustadzah Fitri mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendukung di sekolah yang kami lakukan tentang keterampilan shalat yaitu seperti mengatur jadwal shalat misalnya shalat Dhuha secara bergantian dan setiap satu minggu 2 kali ketika baris sebelum masuk kelas anak-anak diajak membacakan bacaan shalat secara bersama-sama dengan suara yang lantang agar anak mudah menghafal”.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Terkait pernyataan dari kepala sekolah di atas, peneliti juga mewawancarai guru PG Plus Al-Afkar, Ustadzah Anis menjelaskan bahwa:

“Kegiatan untuk memperkuat keterampilan shalat pada anak ya shalat berjama’ah bersama-sama dengan teman dan guru, namun bacaan shalat yang dilantangkan guru lebih dikeraskan agar anak bisa mengikuti bacaannya. Dan setiap sebelum masuk kelas anak-anak baris dahulu di depan kelas untuk membaca bacaan shalat secara bersama-sama yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam satu minggu. Tujuannya agar anak mudah menghafal ketika mereka praktek shalat di kelas masing-masing”.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan pendukung dari sekolah yang terjadwal 2 kali dalam satu minggu untuk muroja’ah bersama-sama bacaan shalat sebelum anak masuk ke kelas masing-masing dengan suara yang lantang agar anak mudah dalam menghafal. Hal tersebut dapat di sebut sebuah pembiasaan yang baik dilakukan dengan tujuan memperkuat hafalan atau bacaan shalat pada anak.

Selain itu, disampaikan juga oleh guru kelas kelompok PG kegiatan pendukung lainnya yang dapat memperkuat ingatan anak terkait keterampilan shalat, beliau menyampaikan bahwa:

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

“Selain jadwal waktu yang 2 kali dalam satu minggu, anak-anak biasanya saya ajak untuk mengerjakan soal-soal yang bisa melatih kognitif anak tentang gerakan shalat. Seperti waktu Pondok Ramadhan kemarin, anak-anak saya ajak melihat pemutaran video tentang puasa, shalat dan zakat serta menebali huruf yang di sampingnya ada gambar anak sedang melakukan gerakan shalat”.

e. Guru memberikan hadiah dan hukuman

Hadiah dan hukuman merupakan cara guru untuk menambah semangat peserta didik dalam meningkatkan membaca bacaan shalat dan melakukan gerakan shalat di sekolah maupun di rumah. Peserta didik yang dapat membaca, pertanyaan dan melakukan gerakan shalat dengan baik, guru akan memberikan hadiah berupa pujian dan tepuk tangan, namun terkadang guru juga memberikan hadiah makanan ringan untuk anak. Dengan begitu mereka merasa senang dan lebih semangat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas PG, Ustadzah Anis mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum anak-anak pulang, atau sebelum doa pulang anak-anak saya ajak untuk recalling dengan berbagai pertanyaan misalnya seputar kegiatan hari ini dan apa saja yang dilakukan disekolah. Saya berikan pujian dan terkadang saya berikan hadiah kepada anak yang melaksanakan shalat dengan baik, menjawab pertanyaan dengan benar, dan dengan begitu anak akan merasa senang dan semangat lagi untuk belajar dikemudian harinya”.⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Sedangkan peserta didik yang kurang baik atau sedikit bandel pada kegiatan belajar dan shalat tidak diberikan hukuman yang berat namun hanya dipulangkan paling akhir di antara teman-teman lainnya, dengan mengingat semua peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Senada dengan pernyataan di atas, Ustadzah Anis mengatakan bahwa:

“Berbeda dengan anak yang kurang baik atau sedikit bandel, tidak saya berikan hukuman. Namun hanya saja saya berikan sedikit pengertian dan saya pulangkan paling akhir di antara teman lainnya, dengan begitu anak akan merasa sadar dan terbangun semangatnya untuk lebih baik lagi dikemudian harinya”.⁶¹

Keberhasilan dan prestasi yang diraih oleh peserta didik, sekecil apapun diberi apresiasi oleh guru. Mengapa begitu, agar peserta didik lebih giat dan semangat lagi dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah termasuk keterampilan shalatnya. Bahwasannya penghargaan berupa pujian dan hadiah kecil bagi yang aktif dan tepat dalam menjawab, membaca bacaan shalat serta melakukan gerakan shalat dengan baik.

Maka oleh guru diapresiasi berupa pemberian pujian dan hadiah, agar menstimulasi para peserta didik yang lainnya untuk yang belum mendapatkan pujian dan hadiah lebih termotivasi dan semangat lagi kedepannya.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

- f. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik dalam meningkatkan keterampilan shalat

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PG-TK Plus dan orang tua/ wali peserta didik. Temuan peneliti dari kegiatan wawancara dengan informan mengenai adanya kerjasama guru PG-TK Plus Al-Afkar dengan orang tua/ wali peserta didik PG-TK Plus Al-Afkar dalam meningkatkan keterampilan shalat peserta didik.

Setiap akhir semester peningkatan anak akan di paparkan oleh guru dalam buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini atau biasa yang disebut Raport termasuk perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan budi pekerti yang di dalamnya ada unsur praktek shalat.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PG Plus Al-Afkar, Ustadzah Fitri menjelaskan bahwa:

“Kerjasama antara guru dan wali murid dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik yakni setiap semester memang ada program pengambilan Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia dini, dari situlah guru dapat melihat perkembangan atau peningkatan yang dialami oleh peserta didik dari setiap semesternya”.⁶²

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Senada dengan pernyataan dari guru kelompok PG, beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya kami bekerjasama dengan wali murid dalam meningkatkan keterampilan shalat, bahkan tidak hanya keterampilan shalat saja kami juga melaporkan setiap perkembangan dan pertumbuhan anak kepada wali murid melalui hasil Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini. Dengan begitu kami juga meminta bantuan kepada orang tua/ wali murid untuk senantiasa selalu membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mengikuti ibadah shalat dirumah bersama orang tua. Dengan begitu anak belajar keterampilan shalat tidak hanya di sekolah saja, namun juga dipraktikkan ketika berada di rumah bersama orang tua”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik, guru PG Plus Al-Afkar bekerjasama dengan orang tua/ wali murid seperti menyarankan kepada orang tua untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan anaknya untuk mengikuti ibadah shalat ketika berada di rumah bersama orang tua. Dengan begitu, pengetahuan anak mengenai shalat disekolah dapat dikerjakan dalam kehidupan sehari-harinya bersama orang tua/ keluarga anak dirumah.

Hasil yang Dicapai Setelah Dilakukannya Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Setelah dilakukannya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PG-TK Plus Al-Afkar dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini maka didapatkan hasil terciptanya lingkungan dengan rutinitas positif yang ada disekolah. Berupa pembelajaran yang didapat oleh peserta didik, yaitu setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan atau pembelajaran kemudian langsung dipraktekkan. Di dalamnya memuat banyak nilai keagamaan, kedisiplinan, dan kesabaran dalam melaksanakan ibadah shalat.

Peneliti menemukan bahwa setelah jam istirahat selesai semua peserta didik dibimbing untuk berdoa sesudah makan, membereskan meja, membersihkan tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat dan memakai mukenah serta sajadah. Setelah guru mengarahkan dan merapikan shaf shalat, peserta didik sudah diberikan tugas masing-masing untuk bergantian menjadi imam shalat sesuai dengan jadwal.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan shalat pada anak usia dini sudah cukup baik. Adapun data atau hasil penilaian dari peserta didik PG Plus Al-Afkar yang akan disajikan dibawah ini :

Tabel 4.4
Nilai Perkembangan Keterampilan Shalat Anak Usia Dini
Kelompok Az-Zaitun

| No | Nama | Niat | Takbiratul Ikhram | Ruku' | I'tidal | Duduk diantara dua sujud | Tahiyat awal | Tahiyat akhir | Salam | Tumatinah |
|----|--------|------|-------------------|-------|---------|--------------------------|--------------|---------------|-------|-----------|
| 1 | Akhdan | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Akhmal | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 3 | Aldan | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Azkie | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Dharma | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 6 | Fathan | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Hanif | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 8 | Ghazi | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Nuha | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Rafa | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | Qai | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Tabel 4.5
Nilai Perkembangan Keterampilan Shalat Anak Usia Dini
Kelompok At-Tiin

| No | Nama | Niat | Takbiratul Ikhram | Ruku' | I'tidal | Duduk diantara dua sujud | Tahiyat awal | Tahiyat akhir | Salam | Tumatinah |
|----|---------|------|-------------------|-------|---------|--------------------------|--------------|---------------|-------|-----------|
| 1 | Agi | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Danish | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Falisha | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | Ghya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | Nayya | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 6 | Praya | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | Sajidah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Kenzie | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Umar | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Yura | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 |

Keterangan :

Angka 1 : Belum Berkembang (BB)

Angka 2 : Mulai Berkembang (MB)

Angka 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Angka 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Terlihat dari data di atas bahwa pertumbuhan atau peningkatan keterampilan shalat yang dialami oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Pada kelompok Az-Zaitun rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 8 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan total 2 anak, Mulai Berkembang (MB) dengan total 1 anak dan Belum Berkembang (BB) tidak ada.

Berbeda dengan kelompok At-Tiin ini memiliki rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 5 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 4 anak, Mulai Berkembang 1 anak dan Belum Berkembang (BB) tidak ada. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok PG, Ustadzah Anis menjelaskan bahwa:

“Kemampuan anak dalam keterampilan shalat kalau menurut saya sudah cukup baik, karena mengingat setiap anak memiliki tingkat perkembangan atau pencapaian masing-masing. Untuk menunjang hal tersebut kami sebagai pendidik akan terus berusaha membimbing, mendampingi, mengarahkan dan memotivasi anak dengan sepenuh hati dan ikhlas agar ilmu yang kami berikan

kepada mereka sampai dan mudah untuk mereka serap didalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas kelompok PG di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap anak memiliki tingkat perkembangan dan pencapaian yang berbeda-beda. Untuk mengantisipasi keterlambatan yang dialami oleh anak-anak yang masih belum berkembang guru selalu berusaha untuk membimbing, mendampingi, mengarahkan serta memotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk itu, peran orang tua juga sangat penting dalam setiap perkembangan anak mulai dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni dan yang paling penting yaitu nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Jika anak sudah berada di sekolah itu menjadi tanggung jawab pendidik/guru untuk menanamkan semua nilai-nilai moral baik termasuk keterampilan shalat, namun jika anak sudah di rumah itu juga menjadi tanggung jawab orang tua untuk menekankan apa yang sudah anak dapatkan dari lingkungan sekolah dengan cara mengajak anak melaksanakan ibadah shalat, bagaimana sikap sopan santun, mengaji, bersedekah dan perbuatan baik lainnya.

Setiap pencapaian anak akan dicatat dalam buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini yang biasa disebut dengan Raport, termasuk peningkatan anak mengenai nilai keagamaan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

dan budi pekerti yang didalamnya ada unsur praktek shalat. Dengan adanya buku laporan tersebut guru dan orang tua akan mengetahui perkembangan anak setiap semesternya, maka sudah menjadi tugas guru untuk memperhatikan setiap perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada disekolah. Selain itu, anak juga sangat memerlukan motivasi dan dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah agar anak merasa lebih semangat, bangkit dan suka untuk melakukan perbuatan baik disekolah maupun dirumah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di PG-TK Plus Al-Afkar dalam upaya guru meningkatkan keterampilan shalat pada anak tentu saja ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

- 1) Masih terdapat anak yang bersikap kurang baik ketika pelaksanaan ibadah shalat di kelas atau kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan diketahui bahwa ada kendala yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan

keterampilan shalat pada anak sehingga guru memberikan motivasi dan lebih aktif dalam menumbuhkan semangat pada anak untuk menjaga sikap apabila sedang melaksanakan ibadah shalat serta memberikan teguran kepada anak dengan tujuan agar anak memperbaiki sikapnya saat dilaksanakannya shalat.

Ketika kegiatan ibadah shalat berlangsung yakni terdapat anak yang ribut dan mengganggu temannya sehingga mengganggu konsentrasi temannya yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan hukuman, hukuman tersebut yang bersifat tidak menyakiti fisik anak. Peringatan dan hukuman tersebut sangat perlu diterapkan agar anak menjadi lebih sadar akan kewajiban dan sikap yang diterapkan ketika melaksanakan ibadah shalat yang baik dan tertib.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas kelompok PG, Ustadzah

Anis mengatakan bahwa:

“Masih ada anak yang tidak bisa fokus memperhatikan saya ketika memperagakan shalat didepan dan asik bermain sendiri, selain itu masih ada anak yang kurang tertib saat kegiatan berlangsung dan mengajak temannya mengobrol”.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah PG-TK Plus Al-Afkar, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya, dimana sulitnya mengajak anak usia dini dalam melaksanakan shalat dikarenakan tidak sesuai dengan keinginannya dalam melaksanakan belajar shalat. Harus lebih merayu anak agar anak mau melaksanakannya. Dan penghambat lainnya, tidak ada kepedulian anak akan manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan ibadah shalat”.

2) Terbatasnya waktu pelaksanaan shalat

Salah satu masalah paling umum yang dihadapi anak di sekolah, yaitu kurangnya waktu pembelajaran atau pelaksanaan shalat sehingga kegiatan tersebut menjadi tidak efektif dan anak akan terbebani.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan terkadang guru merasa sangat terbatasnya waktu pelaksanaan shalat, karena salah satu penyebabnya yaitu masih terdapat anak yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya sehingga guru dan teman lainnya menunggu anak tersebut. Hal tersebut juga menjadi penghambat waktu pelaksanaan shalat di sekolah.

3) Keadaan lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas fasilitas guna memenuhi kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak ketika di sekolah. Sebagaimana peranan sekolah adalah lembaga yang membentuk lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas untuk memfasilitasi kegiatan

yang dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan yang maksimal, dengan cara menyediakan peralatan shalat yang digunakan anak seperti tikar atau sajadah, peci, mukenah dan peralatan lainnya yang disediakan oleh sekolah.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak antara lain:

1) Buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini

Buku laporan ini biasa disebut dengan Raport yang didalamnya memaparkan semua perkembangan yang telah dialami dan dicapai oleh anak. Buku laporan ini sangat membantu guru untuk mengetahui semua perkembangan anak, selain itu juga bisa menjadi laporan yang akan diserahkan kepada orang tua atas semua perkembangan dan apa yang harus diperbaiki lagi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

2) Adanya kerjasama dengan orang tua

Dari penjelasan di atas, merupakan bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua/ wali murid dari peserta didik. Dengan begitu guru bisa memberikan keluhan atau motivasi yang menjadi evaluasi untuk anak dan orang tua dapat membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak sesuai

dengan kebutuhan perkembangan anak termasuk dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

- 3) Adanya kerjasama antara guru dan peserta didik dalam kegiatan keterampilan shalat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diketahui juga bahwa salah satu faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan pada anak yakni adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah antara lain seperti ruangan yang memadai digunakan untuk kegiatan ibadah shalat, poster gerakan shalat dan media yang digunakan memutar video guna memperkuat pengetahuan anak tentang ibadah shalat.

Selain itu, anak-anak ini memiliki kerjasama yang baik dalam upaya guru meningkatkan keterampilan shalat disekolah.

Dari pihak sekolah telah mengarahkan peserta didik bahwa setiap jadwal shalat tiba mereka harus membawa peralatan dari rumah yang dibutuhkan pada saat kegiatan ibadah shalat. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ketika kegiatan shalat berlangsung, peserta didik ada beberapa yang membawa peralatan shalat mulai dari sajadah, mukenah, sarung dan peci.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah PG-TK Plus Al-Afkar, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kelengkapan sarana prasarana seperti, peralatan shalat yakni sajadah, mukenah, sarung dan peci yang dibawa oleh anak-anak sendiri dari rumah. Selain itu, ada poster atau media tentang tata cara shalat dan tentunya ruangan yang disediakan oleh sekolah. Dalam mengenalkan shalat bisa diajarkan melalui menyanyi dari YouTube yang mengarahkan tentang shalat”.⁶⁶

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas kelompok PG, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya anak bisa diajak kerjasama dalam pembelajaran tentang shalat dengan mempraktekkan secara bersama-sama dan tak lupa juga semangat mereka ketika memakai peralatan shalat yang mereka bawa dari rumah”.⁶⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat. Ibadah shalat merupakan suatu ibadah yang hukumnya wajib bagi umat muslim yang mukallaf, sehingga diperlukan latihan dan penanaman untuk dibiasakan mengerjakan ibadah shalat sejak usia dini agar tidak merasa berat melakukannya ketika anak beranjak dewasa. Tentu dalam latihan untuk membiasakan melakukan ibadah shalat membutuhkan suatu usaha atau upaya. Berikut dijelaskan mengenai apa saja upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun yang dilakukan oleh guru kelompok PG Plus Al-Afkar.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri (Kepala Sekolah PG-TK Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Anis (Guru Kelompok PG Plus Al-Afkar) tanggal 30 Mei 2023

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PG-TK Plus Al-Afkar Bungurasih menunjukkan bahwa memang benar adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temua dari penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengaju pada teori dan pendapat para ahli tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini agar setiap temuan yang ditemukan oleh peneliti merupakan temuan yang kokoh dan layak untuk dibahas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru PG Plus Al-Afkar telah berusaha atau berupaya dengan optimal dan maksimal dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini. Adapun upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat dideskripsikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai keterampilan shalat sejak usia dini

Upaya ini bertujuan agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan ibadah shalat dan diharapkan pula shalatnya dilakukan dengan penuh kesadaran diri dan tanpa

paksaan. Oleh karena itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik tentang ibadah yang diwajibkan bagi setiap umat muslim.

- b. Guru memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan keterampilan shalat sejak usia dini

Pengetahuan ini termasuk dalam pembelajaran yang akan menjadi ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat untuk peserta didik. Dengan guru memberikan pengetahuan diharapkan anak dapat mengerti, memahami dan menghafalkan setiap bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar.

- c. Guru menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak

Shalat berjama'ah termasuk kegiatan pembelajaran yaitu mengaplikasikan ilmu pengetahuan peserta didik. Dengan ibadah shalat diharapkan peserta didik mengerjakan ibadah shalat dengan baik dan benar sesuai dengan contoh gerakan yang diperagakan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya, guru secara kompak dalam bekerjasama demi terlaksananya kegiatan ibadah shalat berjama'ah yang sudah menjadi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh anak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yakni 2 kali dalam satu minggu di jam setelah istirahat tiba.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai ibadah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Kendala ini antara lain dalam mengarahkan ketertiban shaf karena masih ada anak yang ribut dengan temannya saat sedang shalat.

- d. Guru memberi penguatan untuk anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentang keterampilan shalat.

Dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman anak tentang keterampilan shalat ketika berada disekolah, guru melakukan terobosan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan shalat pada peserta didik yakni adanya kegiatan-kegiatan sebagai penguatan bagi anak tentang shalat. Dengan adanya kegiatan pendukung dari sekolah yang terjadwal 2 kali dalam satu minggu untuk muroja'ah bersama-sama bacaan shalat sebelum anak masuk ke kelas masing-masing dengan suara yang lantang agar anak mudah dalam menghafal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui mengenai kegiatan penguatan dalam meningkatkan keterampilan shalat, selain muroja'ah yakni guru juga mengajak anak untuk menebali huruf yang di sampingnya ada gambar gerakan shalat, dan memutar video tentang puasa, shalat dan zakat dengan menggunakan laptop.

e. Guru memberikan hadiah dan hukuman

Dalam setiap individu anak memiliki capaian keberhasilan yang berbeda-beda, dengan adanya hadiah berupa pujian dan tepuk tangan bahkan sesekali hadiah kecil kepada anak akan merasa senang dan lebih semangat lagi ketika melaksanakan pembelajaran disekolah termasuk mengikuti kegiatan ibadah shalat dengan baik dan benar.

Dan berbeda dengan anak yang sedikit susah untuk diarahkan dan anak yang masih mengalami keterlambatan dari teman-teman lainnya, guru menerapkan hukuman yang bersifat tidak menyakiti fisik anak. Melainkan hanya dipulangkan paling akhir dari teman-teman lainnya dengan tujuan agar anak merasa termotivasi dari perbuatan yang dilakukan agar tidak diulangi kembali dikemudian hari.

Menurut Muhibbin Syah, dalam memberikan hukuman kepada peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut : jangan menghukum ketika marah, jangan sampai menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat, jangan menyakiti fisik, bertujuan merubah perilakunya yang kurang baik.⁶⁸

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 20

- f. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia dini.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat peserta didik yakni dengan menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik. Bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru ini bertujuan agar meminta bantuan untuk senantiasa menstimulasi anak dengan membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi dan menunjukkan capaian perkembangan anak melalui buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini atau biasa yang disebut dengan Raport. Dengan begitu, guru dapat meminta bantuan dari orang tua untuk berpartisipasi dalam membimbing, mendampingi, memantau dan mengarahkan anak untuk mengikuti ibadah shalat di rumah dengan orang tua.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Shalat Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan diketahui bahwa terdapat faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam usahanya meningkatkan keterampilan shalat pada anak, faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

- 1) Masih terdapat anak yang bersikap kurang baik ketika pelaksanaan ibadah shalat di kelas atau kelas yang kurang kondusif.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak sehingga guru memberikan motivasi dan lebih aktif dalam menumbuhkan semangat pada anak untuk menjaga sikap apabila sedang melaksanakan ibadah shalat.

Masih terdapat anak yang ribut dan mengganggu temannya sehingga dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan hukuman, hukuman tersebut yang bersifat tidak menyakiti fisik anak. Peringatan dan hukuman tersebut sangat perlu diterapkan agar anak menjadi lebih sadar akan kewajiban dan sikap yang diterapkan ketika melaksanakan ibadah shalat yang baik dan tertib.

- 2) Terbatasnya waktu pelaksanaan shalat

kurangnya waktu pembelajaran atau pelaksanaan shalat sehingga kegiatan tersebut menjadi tidak efektif dan anak akan terbebani.

Salah satu penyebabnya yaitu masih terdapat anak yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya

sehingga guru dan teman lainnya menunggu anak tersebut. Hal tersebut juga menjadi penghambat waktu pelaksanaan shalat di sekolah.

3) Keadaan lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas fasilitas guna memenuhi kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan shalat, maka sekolah seharusnya memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Seperti menyediakan peralatan shalat dari sekolah.

b. Faktor Pendukung

1) Buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini

Raport merupakan laporan yang didalamnya memaparkan semua perkembangan yang telah dialami dan dicapai oleh anak. Selain itu, juga bisa menjadi laporan yang akan diserahkan kepada orang tua atas semua perkembangan dan apa yang harus diperbaiki lagi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

2) Adanya kerjasama dengan orang tua

Bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua/ wali murid dari peserta didik ini merupakan

sebuah catatan atau evaluasi untuk anak dan orang tua agar kedepannya dapat membimbing, mendampingi dan mengarahkan anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak termasuk dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

3) Adanya kerjasama antara guru dan peserta didik dalam kegiatan keterampilan shalat

Salah satu faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan pada anak yakni adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah antara lain seperti ruangan yang memadai digunakan untuk kegiatan ibadah shalat, poster gerakan shalat dan media yang digunakan memutar video guna memperkuat pengetahuan anak tentang ibadah shalat.

Selain itu, anak-anak ini memiliki kerjasama yang baik dalam upaya guru meningkatkan keterampilan shalat disekolah.

Mulai peserta didik yang membawa peralatan shalat mulai dari sajadah, mukenah, sarung dan peci.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar, antara lain yakni guru memberikan motivasi, pengetahuan, menerapkan metode demonstrasi, adanya hadiah dan hukuman, melaksanakan kegiatan sebagai penguat anak, dan guru melakukan kerjasama antara orang tua dan guru guna untuk meningkatkan keterampilan shalat pada anak.

Disetiap usaha dan upaya guru pasti mengalami kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak, antara lain masih terdapat anak yang kurang bisa bersikap ketika pelaksanaan shalat dilaksanakan sehingga kelas kurang kondusif, terbatasnya waktu pelaksanaan shalat yang disebabkan anak mengulur waktu dalam menyelesaikan tugasnya dan kurangnya fasilitas yang diberikan kepada anak contohnya seperti peralatan shalat yang disediakan oleh sekolah.

Faktor pendukung yakni adanya Buku Laporan Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini, adanya kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik, adanya kerjasama antara guru dan peserta didik dalam kegiatan keterampilan shalat.

B. Saran

Dari pemaparan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan saran, sebagai berikut :

Dalam usaha atau upaya guru dalam meningkatkan keterampilan shalat pada anak usia 3-4 tahun di PG-TK Plus Al-Afkar ini disarankan lebih memberikan pembelajaran yang lebih menarik, lebih kreatif, dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk keterampilan shalat dan lebih semangat. Sehingga anak akan merasa senang dan anak dapat termotivasi dalam menghafal gerakan dan bacaan shalat.

Setiap usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru pasti akan mengalami kesulitan/kendala yang harus dihadapi oleh guru. Salah satunya ketika pembelajaran keterampilan shalat di sekolah. Dengan begitu, guru seharusnya dapat mengatasi kendala yang ada dalam upayanya meningkatkan keterampilan shalat pada anak secara tepat dan bijaksana tanpa menyakiti fisik anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Ahmad. 1998. *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Azzam, Muhammad Aziz Abdul. 2009. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Badudu, J.S, Sutan Muhammad Zain Pustaka. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fadlillah, Muhammad, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frastiza, Anggia. *Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di SBB Al-Hikmah Aceh Utara*. *SEULANGGA: Jurnal Pendidikan Anak, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Lhokseumawe)*
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Junita, Refti. 2018. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di RA PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu*.
- Khodijah, Fitri. 2021. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktik Sholat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Raudhatul Athfal Nurhayati Kecamatan Medan Tembung*.

- Lufri, Ardi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH.
- Mauidhoh, Uyunul. 2018. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung*.
- Mujiburrahman. 2016. *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam*, Mudarrisuna 6.
- Mulyasa, HE. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Muhammad. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rantina, Mahyumi, dkk. 2020. *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rifa'i, Moh. 2009. *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Romadhon, Amanah. 2020. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Implementasi Metode Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ar-Rahmah Dalam Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat Di Mliriprowo Tarik Sidoarjo*.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Ahmad Damas. 2020. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat RT.06 Kec. Selebar Bengkulu*.
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sunjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2007. tentang *Sisdiknas Depag RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Yafie, Evania, I Wayan Utama. 2019. *Pengembangan Kognitif (Sains Pada Anak Usia Dini)*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yasyakur, Moch. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. (Studi di SD EMISc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islamiah Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 05.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya.